

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signalling Theory*

Sebelum melakukan investasi, investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan prediksi untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Brigham dan Houston, *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi informasi bagi investor tentang bagaimana pandangan investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sedangkan Modigliano dan Miller mengasumsikan bahwa investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki para manajer yang disebut kesamaan informasi (*symmetric information*). Akan tetapi, dalam kenyataannya manajer mempunyai informasi yang lebih baik dari pada investor luar. Hal ini disebut ketidaksamaan informasi (*asymmetric information*).¹

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan

¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 35-36.

keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti halnya gambaran yang dapat disajikan dari laporan keuangan perusahaan.²

Berdasarkan *signalling theory* di atas, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan merupakan sinyal untuk pihak luar (investor) dan merupakan suatu hal yang penting bagi investor untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan. Karena didalam kinerja perusahaan tercermin kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan informasi keuangan perusahaan memberikan manfaat bagi investor untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, informasi pada laporan keuangan yang memberikan sinyal positif akan meningkatkan penilaian positif atas kinerja perusahaan (*good news*). Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan memberi pengaruh positif pada pergerakan harga saham (meningkat).³

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang tentang pasar modal No.8 tahun 1995 Pasal 1 Ayat 12 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang

² Daniarto Raharjo dan Dul Muid, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham”, *Journal Of Accounting*, No.2 (2013): 2.

³ Zarah Puspitaningtyas, “Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, No.2 (2017): 31.

berkaitan dengan efek.⁴ Dalam perkembangannya pasar modal juga dikenal dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat 5 UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.⁵

Dahlan Siamat mendefinisikan pasar modal dalam artian sempit dan sederhana merupakan tempat yang terorganisasi dan efek-efek yang diperdagangkan disebut bursa efek. Fungsi bursa efek antara lain menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Sedangkan definisi pasar modal dalam artian luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang yaitu jangka satu tahun ke atas.⁶

Dari sisi investor, pasar modal memberikan alternatif investasi bagi para *surplus fund*. Investasi yang selama ini dipahami oleh masyarakat sebatas ditanamkan di pasar uang (perbankan) atau ke sektor riil, kini telah berkembang dalam banyak pilihan yaitu instrumen keuangan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Robert Ang menyatakan bahwa alasan dibutuhkan pasar modal dalam satu negara dikarenakan:

- 1) Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan
- 2) Secara makro ekonomi pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapatan

⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 109.

⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), 344.

⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 110.

- 3) Berfungsi sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas output perusahaan
- 4) Sebagai alternatif investasi bagi pemodal.⁷

Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁸

b. Fungsi Pasar Modal

Pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dalam rangka pembiayaan investasi. Fungsi keuangan, artinya bahwa dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil, mereka telah berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan.

Diliat dari perspektif lain, pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin

⁷ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 13.

⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, 345.

memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

- 1) Bagi perusahaan
Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibanding sumber dana jangka pendek dari pasar uang.
- 2) Bagi investor
Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain (*fund manager*) memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi. Investor yang berinvestasi lewat pasar modal, tidak harus memiliki modal besar dan memiliki kemampuan analisis keuangan bagus. Selain itu, pasar modal juga memberikan ruang dan peluang untuk investor kecil, pemula, bahkan masyarakat awam sekalipun karena mereka dapat mempercayakan dananya kepada *fund manager*.
- 3) Bagi perekonomian nasional
Pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal itu ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *leader* dan *borrower* karena terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktivitas.⁹

Sedangkan menurut MM. Metwally keberadaan pasar modal syariah secara umum berfungsi:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- 2) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi angka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.

⁹ Nor Hadi, *Pasar Modal*, 23

- 3) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.
- 4) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.¹⁰

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjual-belikan melalui pasar modal. Efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, *right warrans*, opsi atau setiap derivatif dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam LK sebagai efek.¹¹ Hingga saat ini, instrumen yang paling umum diperjualbelikan di pasar modal Indonesia adalah:

- 1) Saham
Surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor (perorangan maupun badan hukum) di dalam suatu perusahaan (PT)
- 2) Obligasi
Surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi (*bond issuer*) tersebut memperoleh pinjaman dana dari pembeli obligasi (*bond holder*) dan memiliki kewajiban untuk membayar kupon bunga secara berkala atas obligasi tersebut serta kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.
- 3) Reksadana
Wadah yang dipergunakan untuk mengimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi
- 4) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
Efek yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu

¹⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, 347.

¹¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 133.

dalam jangka waktu tertentu. diterbitkan pada saat penawaran umum terbatas (*right issue*)

5) Waran

Efek yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. diterbitkan mengikuti penerbitan atau penjualan efek lain (misal *right issue*, IPO, obligasi)¹²

6) Indek saham dan indeks obligasi

Angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Berbeda dengan efek lain, indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka. Mekanisme perdagangan produk derivatif ini dilakukan secara *future* dan *option*.¹³

Sedangkan dalam pasar modal syariah secara khusus memperjualbelikan efek syariah. Secara umum, ketentuan penertiban efek syariah haruslah sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. Pada pasar modal syariah emiten yang menerbitkan efek syariah harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Jenis kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b) Produsen, distributor, pedagang makanan dan minuman yang haram

¹² Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 31.

¹³ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 46.

- c) Produsen, distributor, dan penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral atau bersifat mudharat
- 2) Pelaksanaan transaksi efek di pasar modal syariah harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian dan tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezaliman.
- 3) Emiten yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad sesuai dengan syariah. Akad syariah yang digunakan antara lain: Ijarah, Mudharabah, dan Wakalah.
- 4) Emiten yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Sharia Compliance Officer*.
- 5) Dalam hal emiten yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan, efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.¹⁴

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan.¹⁵

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan

¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, 352

¹⁵ Nor Hadi, *Pasar Modal*, 117

atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹⁶ Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut.¹⁷

Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan pembagian yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sementara *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.¹⁸

Sedangkan saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan di perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan. Berdasarkan prinsip-prinsip syariah perusahaan dapat melakukan penyertaan modal tersebut dengan menggunakan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad

¹⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, 67.

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 137.

¹⁸ Anna Nurlita, "Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, No.1 (2014): 2.

mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik.¹⁹

Di Indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.²⁰

b. Jenis-jenis Saham

Seiring dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko investasi. Adapun pembagian jenis saham adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari hak yang melekat pada saham
 - a) Saham biasa (*commom stock*) adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Di antara emiten saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.
 - b) Saham preferen (*preferrend stock*) merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.²¹
- 2) Dilihat dari cara peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stocks*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

¹⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, 355.

²⁰ Namjudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 258.

²¹ Nor Hadi, *Pasar Modal*, 119

- 3) Dilihat dari kinerja perdagangan
 - a) Saham unggulan (*blue chip stocks*) yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stocks*) yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stocks-well known*) yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - d) Saham spekulatif (*speculative stocks*) yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
 - e) Saham siklikal (*counter cyclical stocks*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.²²
- 4) Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar
 - a) Kapitalisasi besar (*big cap*), sekelompok saham unggulan yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Saham yang tergolong dalam kelompok ini adalah saham yang nilai kapitalisasi pasarnya > Rp 5 triliun.
 - b) Kapitalisasi sedang (*mid cap*), kapitalisasi pasar saham kelompok ini berkisar antara Rp 1 sampai 5 triliun.

²² Tjiptomo Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011),7.

- c) Kapitalisasi kecil (*small cap*), saham yang nilai kapitalisasi pasarnya < Rp 1 triliun.²³

c. Harga Saham Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Harga saham bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal (investor) harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

Dalam perdagangan dan investasi, harga saham mangacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal.²⁴

Menurut Jogiyanto harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupan (*closing price*).²⁵

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal,

²³ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, 70.

²⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

²⁵ Nita Fitriani dan Silviana Agustina, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, No.3 (2016): 1193.

hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang, pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan menurut Marzuki Usman dalam Robin Wiguna berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Faktor yang bersifat fundamental
Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
 - b) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Faktor yang bersifat teknis
Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam

menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- a) Keadaan pasar modal.
- b) Perkembangan kurs.
- c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
- d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3) Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Tingkat inflasi yang terjadi.
- b) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- c) Kondisi perekonomian.
- d) Keadaan politik suatu negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas dapat mempengaruhi harga saham.²⁶

d. Penilaian Harga Saham

Francis mengemukakan terdapat dua pendekatan dalam penilaian saham yaitu:

- 1) Analisis saham fundamental (*Fundamental Security Analysis*) atau analisis perusahaan (*Company Analysis*)

²⁶ Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010," *Jurnal Nominal*, No.1 (2012): 53.

Analisis ini menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain.

2) Analisis teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham misalnya pergerakan harga saham dan volume transaksi saham untuk mengentukan nilai dari saham.²⁷

Menurut Jogiyanto terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lainnya.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Pada analisis fundamental pendekatan utamayang digunakan oleh para analis sekuritas adalah informasi laporan keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi ini berupa akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi guna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak.²⁸ Dengan kata lain, analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang

²⁷ David Sukardi K. dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 271.

²⁸ Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, No.1 (2017): 118.

efektivitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran.

Selain informasi fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan informasi teknikal yang merupakan suatu informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis teknikal merupakan analisis terhadap data historis harga saham. melalui data historis yang dimiliki diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan saham selanjutnya. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti; harga saham, volume penuaian, indeks harga saham gabungan dan individu, dan faktor-faktor lin yang bersifat teknis.²⁹ Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para analis teknikal tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar sebagaimana pada analisis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya dipasar.³⁰

4. Analisis Fundamental

a. Pengertian Analisis Fundamental

Menurut Sunariyah, banyak faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga diperlukan beberapa tahapan analisis untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Salah satunya yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Analisis Ekonomi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jenis prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomi akan mempengaruhi laba perusahaan.

²⁹ Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham," 119.

³⁰ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal Di Bursa Efek* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), 30.

Lingkungan ekonomi yang sehat akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomi ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro diantaranya; pendapatan nasional, tingkat suku bunga, kebijakan moneter dan fiskal.

2) Analisis Industri

Analisis industri ini diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analisis saham misalnya seperti; penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan yang sejenis.

3) Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para investor memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut baik informasi *intern* maupun *ekstern* perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu.³¹

Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara benar dan tepat.³² Jadi analisis fundamental adalah metode-metode analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik.

³¹ Waiqotul Jannah dan Sri Utami Adi, "Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, No.2 (2017): 142-143.

³² Danika Reka Artha, dkk, "Analisis Fundamental, Teknikal, Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No.2 (2014): 177.

Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di *delisting* dari papan bursa.

Dengan mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Saham yang berkinerja buruk ini dalam artiannya adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi secara terus menerus. Kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktivitas perdagangannya cenderung sepi.³³ Sehingga analisis fundamental juga digunakan untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham dilakukan dengan melihat informasi laporan keuangan perusahaan yaitu berupa rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan investor.³⁴

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.³⁵ Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan cara membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik daftar neraca maupun rugi-laba.³⁶

³³ Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: TransMedia, 2009), 8.

³⁴ Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham," 118.

³⁵ Hery, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Gramedia, 2016), 18.

³⁶ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 39.

Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.³⁷

Secara garis besar, saat ini dalam praktiknya terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.³⁸ Dimana rasio keuangan ini juga sangat penting untuk menganalisis faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investor untuk memilih saham. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.³⁹ Apabila perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.⁴⁰

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya

³⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22.

³⁸ Hery, *Financial Ratio For Business*, 23.

³⁹ Hery, *Financial Ratio For Business*, 47.

⁴⁰ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 49.

kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.⁴¹ Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan (karena persediaan membutuhkan waktu untuk cair menjadi kas) dengan kewajiban lancar.⁴²
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio* atau *Cash Positon Ratio*)
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
- d) Modal Kerja Netto dengan Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets Ratio*)
Rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva. Atau kemampuan suatu

⁴¹ Hery, *Financial Ratio For Business*, 49.

⁴² Budi Rahardjo, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 139.

perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva.⁴³

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.⁴⁴ Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.⁴⁵ Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

⁴³ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 67.

⁴⁴ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 96.

⁴⁵ Hery, *Financial Ratio For Business*, 104.

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁴⁶

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri supaya menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

c) Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment*)

Return On Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan netto.

d) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

e) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan.⁴⁷

⁴⁶ Hery, *Financial Ratio For Business*, 106.

⁴⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

f) *Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.⁴⁸

3) *Rasio Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas sering dikenal sebagai *leverage ratios* yang mengukur kontribusi pemilik modal atau pemegang saham dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.⁴⁹

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan

⁴⁸ Hery, *Financial Ratio For Business*, 111.

⁴⁹ Budi Rahardjo, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*, 140.

maka hal ini akan memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.⁵⁰

Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan.

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya atau kewajibannya.⁵¹

c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor

⁵⁰ Hery, *Financial Ratio For Business*, 71.

⁵¹ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 75.

jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.⁵²

d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya.⁵³

e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.⁵⁴

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas yang baik sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, misalnya; persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.⁵⁵ Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Semakin efektif dalam

⁵² Hery, *Financial Ratio For Business*, 80.

⁵³ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 77.

⁵⁴ Hery, *Financial Ratio For Business*, 84.

⁵⁵ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 145.

memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut.⁵⁶

Penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas. Penggunaan rasio sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang dianggap perlu diketahui. Berikut jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

a) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.⁵⁷

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual atau diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata.⁵⁸

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah

⁵⁶ Asnaini,dkk, *Manajemen Keuangan*, 87.

⁵⁷ Hery, *Financial Ratio For Business*, 25.

⁵⁸ Jumigan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 128.

aktiva lancar dikurangi utang lancar. Menurut Sawir, perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.⁵⁹

d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.⁶⁰

e) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Syamsuddin, *total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.⁶¹

5) Rasio Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, yang digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

⁵⁹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 146.

⁶⁰ Hery, *Financial Ratio For Business*, 98.

⁶¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 145.

Menurut Moeljadi, rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan pada masa lalu serta prospek pada masa mendatang.⁶² Rasio pasar terdiri sebagai berikut:

a) Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *earning per share* karena rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.⁶³

b) Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah rasio dari harga saham terhadap laba perusahaan. Rasio menunjukkan seberapa besar investor menilai saham dari harganya terhadap kelipatan dari laba perusahaan.⁶⁴

c) Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Price to book value ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

d) Rasio Pendapatan Dividen (*Dividen Yield Ratio*)

⁶² Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 149.

⁶³ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 66.

⁶⁴ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal Di Bursa Efek*, 26

Dividen yield ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga saham per lembar saham.⁶⁵

e) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.⁶⁶

b. Variabel Fundamental

Dalam menganalisis faktor fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian pasar. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid, kemudian diikuti dengan investasi

⁶⁵ Hery, *Financial Ratio For Business*, 27.

⁶⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 177.

jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Sedangkan, kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban lancar umumnya mencakup berbagai pos yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.⁶⁷

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio yang tinggi dianggap baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

2) *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

⁶⁷ Hery, *Financial Ratio For Business*, 50.

ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁶⁸

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *return on equity* berarti semakin rendah pula umlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

3) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang sediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.⁶⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

⁶⁸ Hery, *Financial Ratio For Business*, 107.

⁶⁹ Hery, *Financial Ratio For Business*, 78.

4) *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan fitur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.⁷⁰

Earning per share biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning per share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *earning per share*, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham pada masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *earning per share* yang dilaporkan perusahaan. *Earning per share* hanya dihitung untuk saham biasa.⁷¹

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Jakarta Islamic Index

⁷⁰ Hery, *Financial Ratio For Business*, 26.

⁷¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 176.

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.⁷²

Jakarta Islamic Index merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Kriteria investasi Islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
- b. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%
- c. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.⁷³

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut masuk dalam 10 besar kapitalisasi
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%

⁷² Inggrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, 47.

⁷³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, 139.

- c. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir. Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya.⁷⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Indikator Variabel	Hasil
1	Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) ⁷⁵	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin,</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)	Variabel Independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin,</i> dan <i>Earning Per Share</i> Variabel	Hasil dari uji F mengatakan bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada nilai F hitung sebesar 60,576 dengan signifikan

⁷⁴ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, 48.

⁷⁵ Aditya Pratama dan Teguh Erawati, "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin,* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)," *Jurnal Akuntansi*, No.1 (2014): 7.

			Dependen Harga Saham	0,000. Secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>earning per share</i> .
2	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) ⁷⁶	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen EPS, PER, CR, dan ROE Variabel Dependen Harga Saham	Nilai F hitung sebesar 6,810 > F tabel 2,54 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial,

⁷⁶ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS,PER,CR,dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia,,” *Jurnal Manajemen*, No.4 (2018): 2128.

				dari keempat variabel independen tersebut hanya variabel PER yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel EPS, CR dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3	Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustina (2016) ⁷⁷	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	Variabel Independen CR, DER, ROE, EPS, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Harga Saham	Nilai F hitung sebesar 37,741 > nilai F tabel sebesar 2,62 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti di bawah 0,05 atau 5% artinya semua variabel independen (CR,DER,ROE, EPS, dan Ukuran Perusahaan)

⁷⁷ Nita Fitriani dan Silviana Agustina, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”: 1205.

				<p>secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p> <p>Secara parsial, variabel likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. sedangkan variabel profitabilitas (ROE), rasio pasar (EPS), dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
4	Eka Yulianti (2014) ⁷⁸	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	<p>Variabel Independen</p> <p><i>Debt to Equity</i></p>	Secara simultan variabel profitabilitas dan

⁷⁸ Eka Yulianti, "Pengaruh Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Perbankan Pada Saham Kelompok Indeks LQ-45 Di BEI," *Jurnal Portofolio*, No.1 (2014): 7.

		Perusahaan-Perusahaan Perbankan Pada Saham Kelompok Indeks LQ-45 Di BEI	Ratio dan <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen Harga Saham	solvabilitas berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel profitabilitas (<i>earning per share</i>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Sari Ariyanti, dkk (2016) ⁷⁹	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014	Variabel Independen ROE, EPS, DR, DER Variabel Dependen Harga Saham	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung senilai 4,561 lebih besar dari F tabel senilai 2,90. Perhitungan angka signifikansi menghasilkan

⁷⁹ Sari Ariyanti, dkk, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.2 (2016): 185.

				<p>nilai 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ROE, EPS, DR, DER) secara bersama-sama atau simultan pengaruhnya terhadap harga saham Secara parsial dari keempat variabel independen tersebut, hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE, DR, dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan serta menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁸⁰ Sekaran mengungkapkan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir akan menyatukan secara teoritis antar variabel yang diteliti yang sering disebut paradigma penelitian.⁸¹

Signalling theory menyatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Semua informasi yang diperoleh investor mengenai perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham.⁸²

Menurut Yuyu Putri Senjani dan Randi Irawan Wibantoro harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Pada dasarnya harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.⁸³ Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor bersifat fundamental yang berkaitan dengan kegiatan operasional

⁸⁰ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 31.

⁸¹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 11.

⁸² Zarah Puspitaningtyas, "Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas": 30-31.

⁸³ Yuyu Putri S. dan Randi Irawan W., "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, No.2 (2018): 285.

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, faktor bersifat teknis berkaitan dengan keadaan pasar modal, dan faktor bersifat sosial politik berkaitan dengan kondisi perekonomian dan keadaan politik suatu negara.⁸⁴

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam hal ini kinerja perusahaan diprediksi melalui pergerakan harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini berlandaskan kepercayaan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Jika informasi yang diperoleh baik dan positif maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya akan meningkat.⁸⁵

Current ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar sehingga pemegang saham memiliki kepercayaan yang tinggi.⁸⁶

Menurut Kasmir hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

⁸⁴ Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham": 53.

⁸⁵ Daniarto Raharjo dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham": 2-3.

⁸⁶ Dheni Indra Kusuma, "Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25," *Jurnal Kajian Bisnis*, No.1 (2018): 31.

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Jumingan *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.⁸⁷

Pada rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.⁸⁸

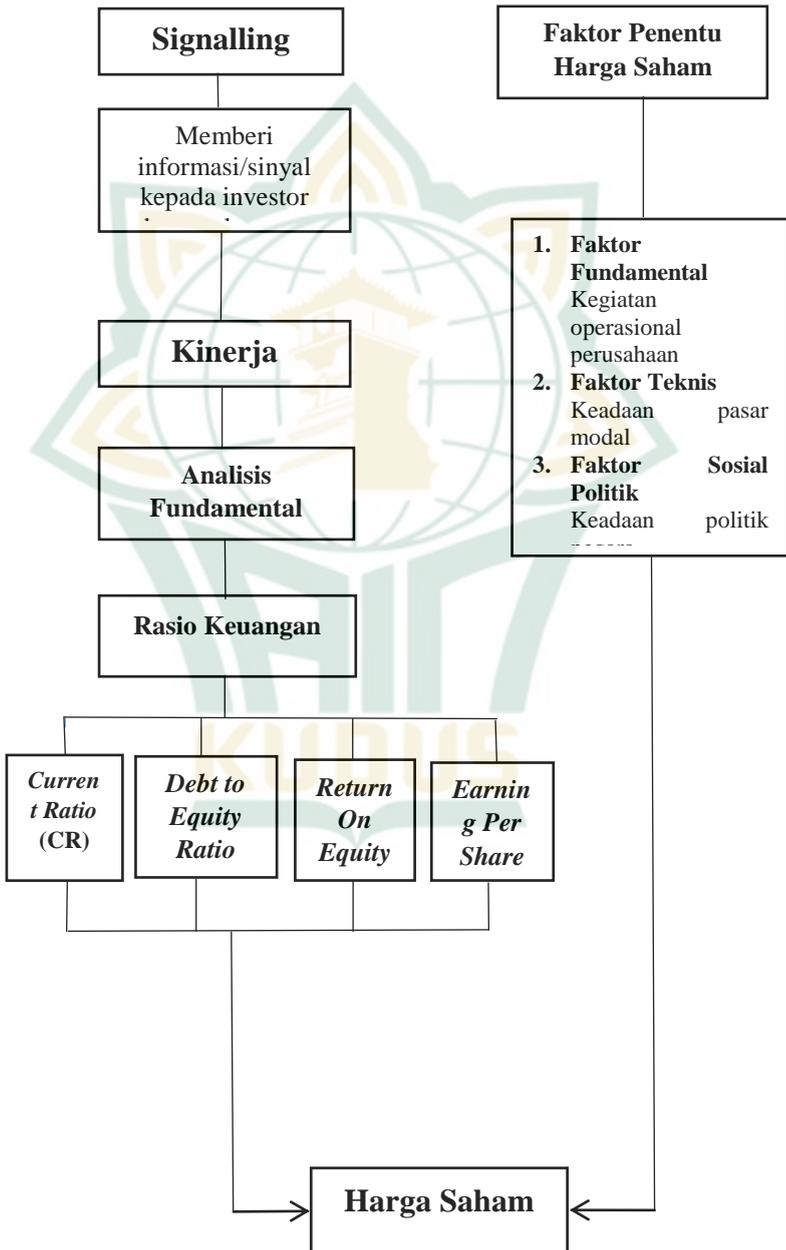
Earning Per Share (EPS) adalah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham, berarti semakin besar keberhasilan perusahaan tersebut. Naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan di Bursa Efek menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan tersebut di mata investor.⁸⁹

⁸⁷ Rasyidi Faiz Akbar, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014," *Jurnal Ilmu Manajemen*, No.1 (2016): 114.

⁸⁸ Fillya Arum Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi*, No.1(2012): 29.

⁸⁹ Eka Susilawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)," *Jurnal Akuntansi*, No.1 (2014): 89.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Sehingga para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (suatu pernyataan tentang suatu fenomena).berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁹⁰ Hipotesis selalu berupa kalimat deklaratif atau pernyataan. Hipotesis dibentuk berdasarkan kerangka berpikir dalam menjawab rumusan masalah dan sering disebut juga sebagai piranti teori.⁹¹ Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan, dengan kata lain akan semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Hal ini akan diapresiasi oleh calon investor yang ingin membeli saham perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Daniarto Raharjo dan Dul Muid tahun 2013 dalam jurnal “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham” yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan

⁹⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 151.

⁹¹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 12.

signifikan terhadap harga saham.⁹² Pada penelitian yang dilakukan Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra tahun 2017 studi kasus pada industri farmasi di BEI juga menunjukkan hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi.⁹³

Sedangkan menurut Aty Herawati dan Angger Setiadi P. tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries” menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁹⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Dheni Indra Kusuma tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25” juga menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹⁵ Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

- b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham
Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat dari

⁹² Daniarto Raharjo dan Dul Muid, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham”: 3.

⁹³ Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, “Pengaruh CR,DER,ROE,TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015”, *Jurnal Online Insan Akuntan*, No.1 (2017): 132.

⁹⁴ Aty Herawati dan Angger Setiadi P., “The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries,” *European Research Studies Journal*, No. 3 (2018): 322.

⁹⁵ Dheni Indra Kusuma, “Pengaruh Rasio Keuangan,Economic Value Added,Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham”: 43.

hasil penelitian Nurjanti Takarini tahun 2011 dalam jurnal “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index” menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.⁹⁶ Pada penelitian Rasyidi Faiz Akbar tahun 2016 studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.⁹⁷

Menurut Atim Djazuli tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price” juga menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹⁸ Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti dkk tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.⁹⁹ Dengan demikian ditarik hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

- c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio menurut Sawir dikutip oleh Dheni Indra Kusuma dalam jurnal “Pengaruh

⁹⁶ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” *Journal Of Business and Banking*, No.2 (2011): 94.

⁹⁷ Rasyidi Faiz Akbar, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”: 116

⁹⁸ Atim Djazui, “The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price,” *Journal of Economic and Bussines*, No.2 (2017): 116.

⁹⁹ Sari Ariyanti, dkk, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham”: 185.

Rasio Keuangan, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25” adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Bila angka *debt to equity ratio* tinggi, akan membuat risiko semakin besar sehingga para investor akan takut untuk menanamkan modalnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Dheni Indra Kusuma tahun 2018 menunjukan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰⁰ Pada penelitian Hade Chandra Batubara tahun 2017 studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.¹⁰¹

Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eva Dwi Astutik dkk tahun 2014 yang berjudul “The Effect Of Fundamental And Technical Variables On Stock Price (Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)” menunjukan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰² Sedangkan pada

¹⁰⁰ Dheni Indra Kusuma, “Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham”: 32.

¹⁰¹ Hade chandra Batubara, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015,” *Jurnal Ilmiah Kohesi*, No.1 (2017): 73.

¹⁰² Eva Dwi Astutik, “The Effect Of Fundamental And Technical Variables On Stock Price (Study On Manufacturing Companies Listed In

penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitriani dan Silvia Agustina (2016) juga menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.¹⁰³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- d. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share menurut Tandelilin merupakan rasio keuangan yang menandakan besar keuntungan per lembar saham yang akan didapat investor. Bagi investor, EPS memberikan informasi yang penting dan mendasar karena dapat memproyeksi pendapatan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS menjadi parameter berhasilnya sebuah perusahaan, sehingga bertambah banyaknya investor yang berkeinginan membeli saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi D.W. dan Sri Sulasmiyati tahun 2018 dalam jurnal “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2013- 2016)” menunjukkan hasil bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁰⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma tahun 2012 studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI juga

Indonesia Stock Exchange),” *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, No.3 (2014): 348.

¹⁰³ Nita Fitriani dan Silviana Agustina, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”: 1205

¹⁰⁴ Kartika Dwi Dian W. dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di DES Periode 2013-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.2 (2018): 10.

menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.¹⁰⁵

Menurut Radhe Shyam Pradhan tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case of Nepalese Commercial Banks” menunjukkan hasil yang sama dari kedua penelitian tersebut bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.¹⁰⁶ Akan tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti tahun 2014 menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.¹⁰⁷ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana tahun 2014 juga menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰⁸ Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

¹⁰⁵ Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, “Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham”: 61.

¹⁰⁶ Radhe Shyam Pradhan, “Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case of Nepalese Commercial Banks”, *Nepalese Journal of Engineering*, No.2 (2017): 10.

¹⁰⁷ Eka Yulianti, “Pengaruh Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”: 8.

¹⁰⁸ Firman Maulana, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012,” *Jurnal Akuntansi*, (2014): 5.

Gambar 2.2
Hipotesis

